

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN
DI KELAS I SD NEGERI 53 BANDA ACEH**

Israwani

SD Negeri 53 Banda Aceh

Abstrak

Fenomena yang terjadi pada Siswa kelas I SD Negeri 53 Banda Aceh adalah sebagian besar dari siswa di sekolah tersebut mengalami kendala dalam menguasai materi operasi hitung bilangan yang mengakibatkan hasil belajar mereka rendah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi operasi hitung bilangan siswa kelas I SD Negeri 53 Banda Aceh? Penelitian ini bertujuan untuk hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi operasi hitung bilangan siswa kelas I SD Negeri 53 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan analisis data menggunakan rumus persentase. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri 53 Banda Aceh kelas I yang berjumlah 27 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,69 (73,80%) pada siklus II sebesar 4,31 (86,20%) dan pada siklus II sebesar 4,69 (93,0%). Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,25 (65%), pada siklus II sebesar 4,13 (80,26%) dan pada siklus II sebesar 4,63 (92,60%). Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus. Pada Siklus I siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 66,74, Siklus II, sebesar 72,96 dan siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 83,3.

Kata Kunci: Inkuiri Matematika, Operasi Hitung Bilangan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting dalam menunjang pembangunan dan juga sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan dalam segala bidang oleh karena itu, pendidikan menitik beratkan pada peningkatan pada sumber daya manusia sehingga pendidikan mampu meningkatkan kualitas manusia dalam segala aspek kehidupan. Menurut Ihsan, (2005:7) menyatakan: "Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadi yaitu rohani (pikiran,karsa,rasa,cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indra dan keterampilan).

Saat ini, pendidikan mempunyai permasalahan yang signifikan, yaitu pendidikan dari yang cenderung berorientasi pada pengajaran, model pembelajaran berpusat pada guru, model pembelajaran tertutup, terpisah, atau terisolasi dengan lingkungan dan masyarakatnya. Sedangkan di Aceh juga banyak mengalami permasalahan, diantaranya kebanyakan guru dalam menyampaikan pelajaran masih menggunakan metode ceramah dan sedikit kegiatan pembuktian di laboratorium, dengan sedikit fokus terhadap pemberian pengalaman dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri agar hasil yang diperoleh maksimal.

Saat proses pembelajaran berlangsung guru jarang melakukan eksperimen guru juga tidak menggunakan fasilitas laboratorium sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan mengakibatkan siswa tidak berhasil melakukan percobaan. Permasalahan seperti ini sering terjadi di sekolah-sekolah dasar. Pada saat apersepsi di dalam kelas, guru langsung menulis materi di papan tulis, kemudian siswa disuruh mencatatnya. Setelah siswa mencatat guru langsung menjelaskan dan memamparkan materi dengan rinci. Sehingga siswa tidak berpikir secara kreatif dan kritis.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa serta pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

pembelajaran, belum lagi masalah-masalah dari siswa itu sendiri. Terutama pada pelajaran matematika, mengingat pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang terkenal sulit dan memerlukan logika berpikir yang tinggi, selain itu juga dikhawatirkan aktivitas belajar matematika terganggu, jika suasana pembelajaran matematika tidak menyenangkan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 53 Banda Aceh belum mampu menguasai pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan ketuntasan belajar siswa di sekolah tersebut. Nilai ujian siswa pada semester sebelumnya menunjukkan bahwa dari 25 orang siswa terdapat 10 orang belum mampu mencapai nilai di atas 65. Dan Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 63,36. Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

sebesar 65. Dari temuan tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat tercapai sesuai harapan.

Pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri dan memerlukan keterampilan dalam memecahkan masalah-masalah ilmu kimia yang berupa teori, konsep, hukum, dan fakta. Salah satu tujuan pembelajaran ilmu Matematika adalah agar siswa memahami konsep-konsep matematika dan saling keterkaitannya serta penerapannya baik dalam kehidupan sehari-hari maupun teknologi. Oleh sebab itu, siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai konsep-konsep matematika. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar suatu adalah perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Pelajaran matematika bagi sebagian besar siswa adalah mata pelajaran yang sulit, ini merupakan masalah utama yang dihadapi oleh para guru matematika. Rendahnya hasil belajar matematika karena adanya berbagai cap negatif telah melekat di benak siswa berkenaan dengan pelajaran matematika, yang bisa jadi itu semua dimunculkan dari guru baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak disadari.

Pada pembelajaran matematika khususnya materi operasi hitung bilangan diperlukan kesabaran dan ketelitian, karena siswa harus memahami konsep-konsep kemudian menguasai konsep tersebut. Proses pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya menggunakan satu metode saja, agar pembelajaran lebih efektif. Upaya dapat lebih efektif dalam belajar matematika adalah dengan menerapkan model inkuiri dalam pemecahan masalah yang sulit dilakukan secara individu, sehingga kesulitan yang dihadapi akan dipecahkan secara bersama-sama. Dan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri ini siswa lebih aktif dalam proses mendapatkan pengetahuan, bukan hanya sekedar mendengarkan dari guru. Siswa juga belajar untuk saling mendengar dan menghargai pendapat orang lain, khususnya pendapat teman-temannya dalam proses belajar.

Sanjaya (2010: 196) menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Hamzah (2011:31) menambahkan bahwa “pembelajaran inkuiri mengajarkan siswa untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang dimilikinya.”

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan analisis, sehingga mampu memahami suatu konsep/ materi dengan baik dan rinci namun tetap mengedepankan sikap saling menghargai pendapat. Oleh karena itu, penggunaan metode ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi

belajar siswa. Hal ini penulis wujudkan dalam sebuah penelitian rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri pada materi operasi hitung bilangan di Kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh? 2) Bagaimanakah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswadengan penggunaan model pembelajaraninkuiri pada materi operasi hitung bilangan di Kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh? 3) Bagaimanakah aktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi operasi hitung bilangan di kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan 1) Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan penggunaan model pembelajaraninkuiri pada materi operasi hitung bilangan di Kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh. 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswadengan penggunaan model pembelajaraninkuiri pada materi operasi hitung bilangan di Kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh. 3) Untuk mengetahuiaktivitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada materi operasi hitung bilangan di kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh.

Metode Pembelajaran Inkuiri

Metode pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam pembekajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator danpembimbing siswa untuk belajar. Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Pembelajaran ini sering juga dinamakan pembelajaran *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuristic* yang berarti “saya menemukan”.

Joyce (Gulo, 2005:56) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa, yaitu : (1) aspek sosial di dalam kelas dan suasana bebas-terbuka dan permisif yang mengundang siswa berdiskusi; (2) berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya; dan (3) penggunaan fakta sebagai evidensi dan di dalam proses pembelajaran dibicarakan validitas dan reliabilitas tentang fakta, sebagaimana lazimnya dalam pengujian hipotesis.

Sanjaya (2011: 75) menyatakan bahwa “Model pembelajaran inkuiri adalah sebuah strategi yang langsung terpusat pada peserta didik yang mana nantinya kelompok-kelompok siswa tersebut akan dibawa dalam persoalan maupun mencari

jawaban atas pertanyaan sesuai dengan struktur dan prosedur yang jelas”. Sehingga model pembelajaran ini bisa melatih para siswa untuk belajar mulai dari menyelidiki dan menemukan masalah hingga menarik kesimpulan. Adapun model ini menjadikan siswa akan lebih banyak belajar mandiri untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan oleh pengajar.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat diketahui bahwa model inkuiri merupakan model pembelajaran yang mengarahkan siswa menemukan pemahaman yang tepat dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran inkuiri dilakukan melalui tahapan-tahapan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ryanto (2009: 76) sebagai berikut:

1. *Merumuskan masalah*; kemampuan yang dituntut adalah: (a) kesadaran terhadap masalah; (b) melihat pentingnya masalah dan (c) merumuskan masalah.
2. *Mengembangkan hipotesis*; kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini adalah : (a) menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh; (b) melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis; dan merumuskan hipotesis.
3. *Menguji jawaban tentatif*; kemampuan yang dituntut adalah : (a) merakit peristiwa, terdiri dari mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data; (b) menyusun data, terdiri dari mentranslasikan data, menginterpretasikan data dan mengklasifikasikan data.; (c) analisis data, terdiri dari : melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, dan mengidentifikasikan trend, sekuensi, dan keteraturan.
4. *Menarik kesimpulan*; kemampuan yang dituntut adalah: (a) mencari pola dan makna hubungan; dan (b) merumuskan kesimpulan
5. *Menerapkan kesimpulan dan generalisasi*

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 5 langkah utama dalam pembelajaran inkuiri. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena memiliki beberapa keunggulan, sebagaimana yang disampaikan oleh Sanjaya (2009: 109) di antaranya:

1. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
2. Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gayabelajarmereka.
3. Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.

4. Keuntungan lain adalah dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Di samping memiliki keunggulan, Ryanto (2009: 111) juga menyatakan bahwa pembelajaran ini juga mempunyai kelemahan, di antaranya:

1. Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit diimplementasikan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan berdasarkan proses stimulus. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas I SD Negeri 53 Banda Aceh tahun ajaran 2013/2014 semester I. Mata pelajaran yang digunakan adalah matematika pada materi operasi hitung bilangan. Penelitian dilakukan pada pertengahan semester I yaitu tanggal 14 November sampai dengan 12 Desember 2013.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di SD Negeri Banda Aceh yang berjumlah 27 orang. Penulis juga melibatkan seorang guru yang mengamati proses pembelajaran didalam kelas, khususnya kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas.

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting dalam suatu penelitian. Melalui data-data yang terkumpul, akan dapat diambil suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui tes dan observasi. Tes dilakukan untuk mengetahui nilai yang dicapai siswa setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu tes siklus I dan II.

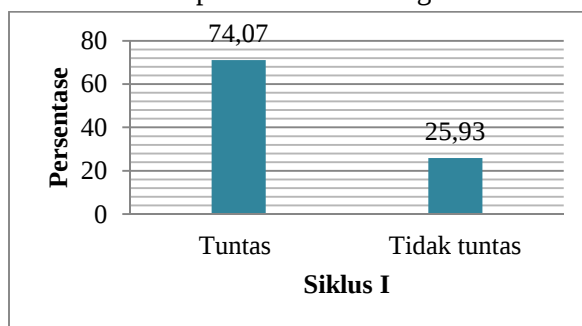
Selain dari pada tes, pada siswa juga dilakukan observasi aktivitas mengikuti kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu observasi siklus I dan II. Observasi dilakukan terhadap guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Observasi ini untuk mengetahui perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan observasi tentang aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh pengamat sebanyak 2 kali yaitu observasi siklus I dan II.

Pengolahan data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dan guru. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila memiliki daya serap $\geq 56\%$ dari skor tes ketuntasan belajar secara klasikal tercapai bila $\geq 85\%$ siswa di kelas tersebut telah tuntas belajar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Siklus I

Hasil belajar siklus I pada materi operasi hitung bilangan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 71,11. Penilaian dilakukan melalui tes hasil belajar secara tulisan dan dilaksanakan setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri. Nilai siswa dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



Gambar 1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan data Gambar 1 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 20 siswa (74,07%) dari 27 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 orang siswa (25,93%). Keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

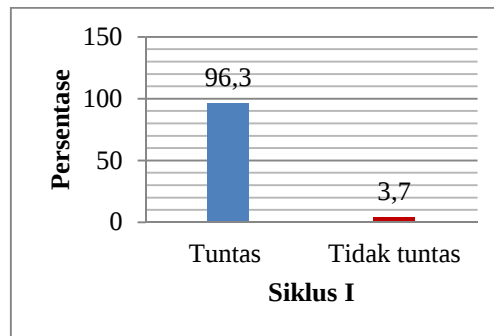
- Nilai rata-rata yang telah diperoleh 71,11 dan siswa yang tuntas sebanyak 20 orang siswa (74,07%).
- Aktivitas siswa mendapatkan nilai rata-rata 3,25 (65%) yang termasuk dalam kategori cukup.
- Aktivitas guru mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,31 (86,20%) yang termasuk dalam kategori baik.

Perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Hasil belajar siswa harus ditingkatkan karena ada 5 orang siswa (18,52%) yang belum tuntas belajarnya secara klasikal pada materi operasi hitung bilangan.
- Adapun aktivitas siswa yang harus ditingkatkan adalah mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan mengajukan pendapat atau komentar terhadap presentasi kelompok.
- Aktivitas guru dalam memotivasi siswa yang terlibat dan memahami materi yang mendapatkan nilai sebesar 4,31 (86,20%) yang termasuk dalam kategori baik.

Siklus II

Hasil belajar siklus II pada materi Operasi hitung bilangan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 83,33. Penilaian dilakukan melalui tes hasil belajar secara tulisan dan dilaksanakan setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri.



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan data Gambar 2 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 siswa (96,30%) dari 27 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang siswa (3,70%). Keberhasilan yang telah dicapai pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Nilai rata-rata yang telah diperoleh adalah 83,3 dan siswa yang tuntas sebanyak 26 orang siswa (96,30%).
- Aktivitas siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,63 (92,60%) yang termasuk dalam kategori baik.
- Aktivitas guru mendapatkan nilai rata-rata sebesar 4,69 (93,80%) yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa telah mencapai kategori sangat baik. Sehingga tidak diperlukan lagi tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II diperoleh temuan bahwa siswa kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh pada materi operasi hitung bilangan telah mencapai ketuntasan baik secara individual maupun secara klasikal. Peningkatan kemampuan siswa ini dapat terwujud karena penggunaan pendekatan inkuiri sebagaimana telah diungkapkan penulis bahwa penggunaan pendekatan ini dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa menemukan pemahaman yang baik.

Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,69 (73,80%) pada siklus II sebesar 4,31 (86,20%) dan pada siklus II sebesar 4,69 (93,0%). Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,25 (65%), pada siklus II sebesar 4,13 (80,26%) dan pada siklus II sebesar 4,63 (92,60%).

Hasil belajar pada siklus I, siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 66,67 dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa (51,85%) dari 27 siswa yang ada, sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang siswa (48,15%). Pada Siklus II, nilai rata-rata kelas yang dicapai oleh siswa sebesar 72,96 dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 22 siswa (81,48%) dari 27 siswa yang ada, sementara

siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang siswa (18,52%). Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 96,30. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 siswa (96,30%) dari 27 siswa yang ada, sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang siswa (3,70%).

Peningkatan hasil belajar pada siklus II, lebih baik dari pada siklus I dan I, hal ini disebabkan penulis telah memperbaiki proses penerapan pendekatan inkuiri dalam mengajarkan materi Operasi hitung bilangan. Penulis lebih meningkatkan proses penggunaan model pembelajaran ini dengan lebih mengarahkan siswa dalam belajar dan melakukan pengawasan yang lebih baik dari siklus sebelumnya, sehingga ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan belajar selama tiga siklus dan telah tuntas secara individual dan klasikal.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis pada siswa kelas I di SD Negeri 53 Banda Aceh dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada materi operasi hitung bilangan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,69 (73,80%) pada siklus II sebesar 4,31 (86,20%) dan pada siklus II sebesar 4,69 (93,0%).
- b. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I yang diperoleh sebesar 3,25 (65%), pada siklus II sebesar 4,13 (80,26%) dan pada siklus II sebesar 4,63 (92,60%).
- c. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus ke siklus. Pada Siklus I siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 66,74, Siklus II, sebesar 72,96 dan siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 83,3.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan diatas, maka perlu kiranya memberikan saran-saran yang bermfaat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang mampu memberikan motivasi sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan mampu mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan.
2. Dalam proses belajar, aktivitas siswa hendaknya sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada pembelajaran inkuiri. Sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan baik di akhir pembelajaran.

3. Kepala sekolah sebaiknya melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, sehingga dapat memperbaiki kelemahan yang dilakukan guru dalam mengajar.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 1994. *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bina Aksara..
- Nuralam, 2010. *Strategi Pembelajaran*, Banda Aceh: Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekardjo, A. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Debdikbud Dikti
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.